

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATARBELAKANG

Masalah kesehatan kerja adalah bidang yang terkait dengan kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan manusia yang bekerja di sebuah institusi maupun lokasi proyek. Bekerja dimanapun selalu ada risiko terkena penyakit akibat kerja. Indonesia salah satu negara yang sedang berkembang dalam hal kemajuan industrinya, termasuk industri percetakan. Industri percetakan di tanah air dari tahun ke tahun mengalami pertumbuhan. Pesatnya pertumbuhan industri percetakan di Indonesia membuat penggunaan mesin dan bahan kimia di Industri ini semakin besar. Dengan demikian potensi bahaya dan risiko terjadinya keracunan, kecelakaan, dan penyakit akibat kejadian efek serta dampak buruk yang disebabkan mesin, bahan atau zat kimia relatif sangat besar. Kesehatan yang sering muncul adalah masalah kulit, gangguan pernafasan, gangguan pendengaran dan gangguan muskuluskeletal (Livesley dkk, 2015).

Menurut Heinrich, 88% kesehatan kerja disebabkan oleh perbuatan/tindakan tidak aman dari manusia (unsafe act), sedangkan sisanya disebabkan oleh hal-hal yang tidak berkaitan dengan kesalahan manusia, yaitu 10% disebabkan kondisi yang tidak aman (unsafe condition) dan 2% disebabkan takdir. Heinrich menekankan bahwa kecelakaan dan kesehatan lebih banyak disebabkan oleh manusia, karena tindakan dan kondisi yang tidak aman akan terjadi bila manusia berbuat suatu kekeliruan serta faktor karakteristik yang dipengaruhi lingkungan manusia itu sendiri. Selain itu hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran dari perusahaan tersebut terhadap penerapan kesehatan kerja

yang baik, sehingga mereka tidak berkenan menyampaikankerugian materi dan non materi yang dialami. negara industri 20-50% pekerjaLebih dari 2 juta orang setiap tahun dilaporkan menderita sakit yang disebabkan oleh pekerjaan. Seperti tempat kerja lain, percetakan juga menyajikan serangkaian potensi resiko kesehatan kepada para pekerja (BPIF, dalam Health and Safety Executive, 2016).

Health and Safety Exekutive (HSE) menyatakan bahwa antara tahun 2017 sampai 2018di indonesia terdapat sekitar 39.000 orang terkena penyakit kulit yang disebabkan oleh pekerjaan atau sekitar 80% dari seluruh penyakit akibat kerja (Health and Safety Executive, 2017). Pekerja percetakan telah diidentifikasi sebagai salah satu jenis pekerjaan dengan insiden dermatitis yang tinggi dibandingkan jenis pekerjaan yang lain. Pekerja percetakan juga memiliki risiko yang lebih besar untuk timbulnya dermatitis (Livesley dkk., 2017).Di antara 197 pekerja yang bekerja dalam hitungan jam yang dipilih secara acak dari pabrik yang bising di indonesia dengan intensitas lebih atau sama dengan 89 dBA, ambang batas pendengaran rata-rata untuk orang yangbekerja di ruangan percetakan secara bermakna lebih tinggi pada frekuensi 2, 3, dan 6 kHz (Helmkamp, 1994 dalam Jeyaratnam, 2015).

Data dari PT. Jamsostek tahun 2019 menunjukkan bahwa telah terjadi 3.015 kasus fatal dari sekitar 8,44 juta jiwa yang aktif tercatat sebagai peserta jamsostek, dimana ada 35 orang per 100.000 peserta meninggal karena kecelakaan atau penyakit akibat kerja, 145 orang per 100.000 pekerja mengalami cacat menetap, dan 1.145 orang per 100.000 pekerja mengalami masalah kesehatan. Hasil studi Departemen Kesehatan RI pada tahun 2019 didapatkan bahwa 40,5% pekerja mempunyai keluhan gangguan kesehatan yang diduga terkaitdengan pekerjaan, yaitu penyakit otot rangka (sakit pinggang, sakit leher) (16%), kardiovaskular (8%), gangguan saraf (6%), penyakit respirasi (3%), gangguan THT (1,5%), gangguan kulit (1,3%). Pada tahun 2016, hasil kajian oleh Direktorat

Bina kesehatan Kerja Departemen Kesehatan RI tentang Pembiayaan Jaminan Kesehatan bagi Pekerja Sektor Informal yang terorganisir, didapatkan bahwa keluhan terbanyak dalam satu bulan terakhir yaitu pegal-pegal dan nyeri (67%), pilek (45%) dan batuk (42%). Penelitian yang dilakukan oleh Budiyanto (2010) di percetakan surabaya menyimpulkan bahwa tinta cetak yang digunakan di percetakan surabaya mengandung senyawa aniline. Dari pemeriksaan pendahuluan terhadap kadar haemoglobine darah pada tenaga kerja yang bekerja di ruang cetak percetakan negeri Yogyakarta menunjukkan adanya penurunan kadar haemoglobine darah. Dari hasil pemeriksaan laboratorium, semua tenaga kerja yang bekerja di ruang cetak positif mengandung Methaemoglobine diatas kadar normal, dan kadar Methaemoglobine nya berkisar Antenatal 44-68 gram %. Penelitian yang dilakukan oleh Riyadina (dkk, 2010) mengenai keluhan nyeri Musculoskeletal pada pekerja Industri di Kawasan industri menunjukkan proporsi pekerja yang merasakan nyeri tertinggi terdapat pada jenis industri garmen (65,2%), diikuti oleh industri percetakan (63%) dan industri konstruksi (60%).

Masalah kesehatan karyawan tidak kalah penting karena hal ini sangat berpengaruh besar terhadap kondisi sehat tidaknya karyawan didalam melaksanakan tugasnya, jika kesehatan karyawan dalam kondisi sempurna (tidak sedang sakit), maka dapat menekan frekuensi terjadi kecelakaan kerja. Oleh karena itu pihak perusahaan harus lebih memperhatikan keadaan karyawan dalam melaksanakan tugasnya terutama berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan karyawan, sehingga dapat meningkatkan produktivitas karyawan. Perlindungan terhadap tenaga kerja merupakan suatu kewajiban yang harus diberikan oleh pihak perusahaan terhadap pegawainya, sehingga pegawai dapat bekerja lebih tenang, aman, nyaman dan target produksi dapat terpenuhi. Program keselamatan dan kesehatan kerjapuskesmas kebonsari dalam pelaksanaannya terdapat penyuluhan di bidang Kesehatan Lingkungan dan kesehatan Kerja.

Penyuluhan Kesehatan Kerja terdapat pelayanan bagi pekerja diantaranya pekerja industri yang di periksa setiap 1 bulan sekali dengan tujuan untuk melindungi para tenaga kerja, meningkatkan kualitas hidup, kesejahteraan para pegawai, dan kinerja karyawan, tujuan-tujuan tersebut dapat terlaksana apabila terjadi timbal balik antara para pegawai dan pihak perusahaan sehingga masing-masing pihak mendapatkan keuntungan dari proses timbal balik tersebut. Pada dasarnya perlindungan bagi tenaga kerja dimaksudkan untuk menjaga agar tenaga kerja menjadi lebih dimanusiakan para tenaga kerja mendapatkan kesempatan untuk melaksanakan berbagai tugas dan kewajiban sosialnya, dapat mengembangkan potensi dirinya, sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas hidup dan karenanya dapat hidup layak sebagai manusia. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin meneliti Identifikasi Masalah Kesehatan Pada Karyawan (Operator percetakan) Unit Kesehatan Kerja CV Kato Kara Binaan Puskesmas Kebonsari.

1.2 RUMUSANMASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti identifikasi masalah kesehatan kerja pada karyawan (operator percetakan) CV Kato Unit kesehatan Binaan Puskesmas Kebonsari”.

1.3 TUJUANPENELITIAN

1.3.1 TujuanUmum

Untuk mengidentifikasi masalah kesehatan kerja pada karyawan (Operator Percetakan) CV Kato Karah Binaan Puskesmas Kebonsari.

1.3.2 TujuanKhusus

1.3.2.1 Untuk mendapatkan gambaran masalah kesehatan tentang Dermatitis Kontak pada karyawan (operator percetakan) CV kato Karah Binaan Puskesmas Kebonsari.

1.3.2.2 Untuk mendapatkan gambaran masalah kesehatan tentang Gangguan Pendengaran pada karyawan (operator percetakan) CV kato Karah Binaan Puskesmas Kebonsari.

1.3.2.3 Untuk mendapatkan gambaran masalah kesehatan tentang Gangguan Pernafasan pada karyawan (operator percetakan) CV kato Karah binaan Puskesmas Kebonsari.

1.3.2.4 Untuk mendapatkan gambaran masalah kesehatan tentang keluhan Musculus Disorder pada karyawan (operator percetakan) CV kato Karah binaan Puskesmas Kebonsari.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau literatur keperawatan sebagai bahan ajar untuk peneliti selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dan sebagai bahan masukan dan dasar penelitian selanjutnya sehingga dengan wawasan yang sudah dimiliki dapat mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki pada masyarakat dan sektor upaya kesehatan kerja.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah kepustakaan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya dan menjadi bahan masukan di Institusi untuk lebih memperhatikan upaya pengendalian terhadap penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan dengan ikut serta memberi perhatian pada sektor informal yang ada di wilayah tersebut.

c. Bagi Pekerja

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai masalah kesehatan yang ditimbulkan akibat pekerjaan, hal ini diharapkan dengan mengetahui masalah kesehatan yang terjadi dapat memicu motivasi tenaga kerja untuk meningkatkan kedisiplinan mereka dalam menggunakan Alat Pelindung Diri.

d. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai data penyakit yang disebabkan akibat pekerjaan di CV Kato Karah Surabaya sehingga pihak puskesmas dapat menindaklanjuti untuk melakukan pemeriksaan rutin serta penyuluhan mengenai upaya keselamatan kerja kepada para pekerja yang ada di CV Kato melalui Program UKK (Upaya kesehatan kerja)